

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengenal makhorijul huruf hijaiyah melalui metode talaqqi. Data dari penelitian ini berasal dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi, Observasi yang dilakukan kurang lebih selama dua bulan dengan subjek 12 siswa. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti ingin penulisan ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai pengenalan makhorijul huruf hijaiyah melalui metode talaqqi. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan secara detail dari setiap tahapan yang dilalui.

Peneliti pada tahap pertama ini yaitu mempersiapkan sosial dilakukan dengan meminta izin kepada kepala SMPIT Hidayayut Thalibin dengan membawa surat izin penelitian berupa surat keputusan mengadakan penelitian dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN SMH Banten. Dalam hal perizinan ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan mengadakan penelitian kepada kepala

sekolah, serta menjelaskan apa saja yang nanti akan dilakukan peneliti dan bagaimana rencana tindakan kedepannya. Kepala sekolah Ustadz Subhanudin, S.Ud. menyambut kedatangan peneliti dengan sangat baik dan setelah mengetahui maksud, tujuan dan bagaimana gambaran penelitian yang akan dilakukan akhirnya menyetujui dan mengizinkan untuk dilakukan penelitian di SMPIT Hidayatut Thalibin. Setelah itu kepada sekolah Ustadz Subhanudin, S.Ud. juga menjelaskan dan menceritakan secara umum keadaan sekolah SMPIT Hidayatut Thalibin kepada peneliti, serta berbincang-bincang perihal pengalaman beliau dan kegiatan-kegiatan sekolah SMPIT Hidayatut Thalibin.

Dalam tahap ini peneliti mengamati proses pembelajaran BTQ pada kelas VII, menganalisis situasi dan keadaan pada saat pembelajaran berlangsung. Data dan informasi tentang kondisi dan situasi sosial dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa teknik . Diantaranya dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran BTQ, dan siswa-siswi kelas VII.

Berdasarkan data, informasi dan fakta sosial yang telah dideskripsikan, kemudian peneliti melakukan perumusan masalah sosial, serta merumuskan apa saja yang menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kepentingan sekolah. Peneliti dapat melakukan dengan menjadikan pengalaman individu maupun kelompok masyarakat sekolah SMPIT

Hidayatut Thalibin sebagai objek riset, mengorganisir gagasan-gagasan yang hadir dari masyarakat sekolah, pandangan serta asumsi sosial individu atau kelompok diuji.

Sebelum peneliti menetapkan judul penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di sekolah SMPIT Hidayatut Thalibin untuk mengamati situasi dan kondisi sekolah khususnya kelas VII. Kemudian peneliti juga mewawancarai, cerita (*Sharing*) dan bertukar pikiran dengan guru mata pelajaran BTQ beliau mengatakan bahwa “berdasarkan pengalaman saya selama mengajar ada beberapa masalah diantaranya belum ada kesadaran dan kesenangan yang kuat dari diri siswa dalam melaksanakan pembelajaran, masih banyak siswa yang belum mampu menyebutkan makhorijul huruf hijaiyah yang sesuai dengan haq dan mustahaqnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengenalan makhorijul huruf hijaiyah di kelas VII sudah cukup baik, hanya saja perlu ditingkatkan kembali karena masih terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam mengenal makhorijul huruf hijaiyah, dimana ada siswa yang mampu menyebutkan huruf hijaiyah namun belum sesuai dengan makhrojnya, dan ada juga siswa yang masih tertukar dalam menyebutkan huruf hijaiyah.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran BTQ, SMPIT Hidayatut Thalibin pada Hari Jum'at tanggal 5 Maret 2021.

Kemampuan siswa dalam mengenal makhorijul huruf hijaiyah di kelas VII SMPIT Hidayatut Thalibin menurut wawancara dengan guru mata pelajaran BTQ adalah sebagai berikut:

“Menurut guru mata pelajaran BTQ pengenalan makhorijul huruf hijaiyah di kelas VII SMPIT Hidayatut Thalibin ini Alhamdulillah sudah berkembang dengan baik. Siswa-siswa sudah mampu mengenal huruf hijaiyah alif (ا) sampai ya (ي). Namun masih ada beberapa siswa yang masih keliru dalam mengenal makhorijul huruf hijaiyah seperti belum bisa membedakan cara pengucapan antara alif (ا) dengan ‘ain (ع), sin (س) dengan tsa’ (ث). Karena kemampuan siswa dalam mengenal makhorijul huruf hijaiyah itu berbeda-beda. Jika siswa yang masih belum mengenal makhorijul huruf hijaiyah dengan baik, maka guru mengajarkan dengan memberikan kode ada simbol seperti misalnya huruf sin (س) itu seperti huruf (S) dan huruf syin (ش) seperti angin menyebar. Dengan pemberian kode atau simbol itu siswa akan mudah mengenal makhorijul huruf hijaiyah”.<sup>2</sup>

Dari penjelasan Guru mata pelajaran BTQ peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru sudah baik. Hanya saja perlu dikembangkan kembali karena terdapat kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam mengenal makhorijul huruf hijaiyah, ada siswa yang mampu menghafal huruf hijaiyah. Namun ketika dipraktekkan belum bisa membedakan cara pengucapannya. Dimana siswa yang masih tertukar dalam menyebutkan huruf hijaiyah yang sesuai makhrojnya.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran BTQ, pada Hari Jum’at tanggal 5 Maret 2021.

Dibawah ini merupakan indikator kemampuan dari 12 siswa, berikut adalah observasi:

NO	NAMA	INDIKATOR		
		Kemampuan mengenal makhorijul huruf hijaiyah	Kemampuan membedakan 2 huruf yang sering tertukar	Praktak melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhrojnya
1	Alya Khoirunnisa	✓	✓	
2	Afifah Safitri	✓	✓	✓
3	Annisa Zahra	✓	✓	✓
4	Nurul Hasanah	✓	✓	✓
5	Noor Azizah Firdaus	✓	✓	
6	Novi Yanti	✓	✓	✓
7	Siti Sintia Wati	✓	✓	✓
8	Suci Oktaviani	✓	✓	
9	Ratu Rifa Rengganis	✓	✓	
10	Syarifatu Zahra Ramadani	✓	✓	✓
11	Siti Halimah	✓	✓	✓
12	Siti Raudhatul Jannah	✓	✓	✓

Dari hasil indikator kemampuan siswa dalam mengenal makhorijul huruf hijaiyah secara berurutan sudah baik, dari hasil observasi terhadap 12 siswa kelas VII dan terdapat 4 siswa diantaranya yaitu : AK, SO, NAF, dan RRR masih kurang dalam praktek melafalkan makhorijul huruf hijaiyah, dari segi pelafalan belum jelas dan masih ada beberapa bentuk huruf yang tertukar. Sedangkan AS, AZ, NH, NY, SSW, SZR SH, dan SRJ sudah mampu mengenal dan mempraktekkan pelafalan makhorijul huruf dengan baik dan benar sesuai makhrojnya.

Dibawah ini merupakan hasil observasi dengan 12 siswa, berikut adalah hasil observasi :

AK dan SO : Kemampuan mengenal makhorijul huruf hijaiyah, kemampuan membedakan 2 huruf yang sering tertukar sudah baik. Dimana AK dan SO ini belum bisa mempraktekkan cara pengucapan huruf ج dengan ح

NAF : Kemampuan mengenal makhorijul huruf hijaiyah, kemampuan membedakan 2 huruf yang sering tertukar sudah baik. NAF ini belum bisa mempraktekkan pengucapan huruf ض dengan ظ .

SO : Kemampuan mengenal makhorijul huruf hijaiyah, kemampuan membedakan 2 huruf yang sering tertukar sudah baik. Dimana SO ini kesulitan fokus, SO ini belum bisa mempraktekkan pengucapan huruf د dengan ذ .

RRR : Kemampuan mengenal makhorijul huruf hijaiyah, kemampuan membedakan 2 huruf yang sering tertukar sudah baik.

AS : Kemampuan mengenal makhorijul huruf hijaiyah, kemampuan membedakan 2 huruf yang sering tertukar, mempraktekkan pelafalan huruf hijaiyah sudah baik.

AZ : Kemampuan mengenal makhorijul huruf hijaiyah, kemampuan membedakan 2 huruf yang sering tertukar, mempraktekkan pelafalan huruf hijaiyah sudah baik.

NH : Kemampuan mengenal makhorijul huruf hijaiyah, kemampuan membedakan 2 huruf yang sering tertukar, mempraktekkan pelafalan huruf hijaiyah sudah baik.

NY : Kemampuan mengenal makhorijul huruf hijaiyah, kemampuan membedakan 2 huruf yang sering tertukar, mempraktekkan pelafalan huruf hijaiyah sudah baik.

SSW : Kemampuan mengenal makhorijul huruf hijaiyah, kemampuan membedakan 2 huruf yang sering tertukar, mempraktekkan pelafalan huruf hijaiyah sudah baik.

SZR : Kemampuan mengenal makhorijul huruf hijaiyah, kemampuan membedakan 2 huruf yang sering tertukar, mempraktekkan pelafalan huruf hijaiyah sudah baik.

SH : Kemampuan mengenal makhorijul huruf hijaiyah, kemampuan membedakan 2 huruf yang sering tertukar, mempraktekkan pelafalan huruf hijaiyah sudah baik.

SRJ : Kemampuan mengenal makhorijul huruf hijaiyah, kemampuan membedakan 2 huruf yang sering tertukar, mempraktekkan pelafalan huruf hijaiyah sudah baik.

Dari hasil observasi dan wawancara akhirnya peneliti dan guru berinisiatif menerapkan sebuah program yang menjadi gerakan bersama-sama, sehingga muncul ide untuk menerapkan Gerakan Pengenalan Makhorijul Huruf Hijaiyah, karena gerakan ini diharapkan mampu merubah keadaan siswa dari yang belum mengenal makhorijul huruf hijaiyah menjadi tahu dan mampu membedakan huruf satu dengan huruf yang lain, dan semoga organisasi pembelajaran ini menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

Setelah peneliti mendapatkan data, informasi dan fakta sosial maka perlu dilakukan analisi sosial dengan cara melakukan perumusan masalah, dan apa saja kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kepentingan sosial.

Peneliti dan Guru mata pelajaran BTQ bersama-sama merumuskan apa saja masalah yang ada pada proses pembelajaran BTQ, di antaranya yaitu kurangnya durasi waktu mata pelajaran, Kurangnya



kesadaran akan pentingnya mengenal makhorijul huruf hijaiyah. Dalam mengkaji masalah dan kebutuhan, peneliti dan guru mata pelajaran BTQ bersama-sama melakukan tindakan dengan membuat ilustrasi pohon masalah. Peneliti dan guru mata pelajaran BTQ mencantumkan pengenalan makhorijul huruf hijaiyah sebagai masalah utama di batang pohon, masalah-masalah yang lain beserta penyebabnya di ranting-ranting dan solusi di akar.

Dari hasil yang peneliti temukan di kelas VII SMPIT Hidayatut Thalibin ini terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan makhorijul huruf hijaiyah kelas VII, melalui metode talaqqi dimana terdapat faktor pendukung dari keberhasilan siswa adalah : dengan adanya motivasi dari guru dan orang tua karena dengan memberikan motivasi kepada siswa, akan menjadi berhasil dalam pembelajaran, dan pembelajaran tidak hanya melalui buku saja. Perlunya pembelajaran dengan bermain agar siswa tidak merasakan bosan dan jenuh. dan siswa menjadi lebih asyik dalam mengenal makhorijul huruf hijaiyah.

Lingkungan sekitar kelas juga dapat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran melalui metode talaqqi, jadi guru harus memiliki strategi yang membuat siswa senang sehingga tidak bosan dan siswa memiliki konsentrasi pada apa yang sedang di pelajari.

Kemudian mengorganisasikan sumber daya dan potensi yang ada, dengan mengidentifikasi apa saja yang akan dilakukan, siapa yang harus diajak bekerjasama, kapan akan dilaksanakan, dimana kegiatan itu dilakukan, mengapa hal itu harus dilaksanakan, dan bagaimana nanti proses kegiatan itu dapat berjalan. Berikut ini beberapa rencana kegiatan yang peneliti urutkan agar pembahasan sesuai dengan urutan terlaksana kegiatan serta dapat lebih fokus. Langkah pertama yang dilakukan adalah sosialisasi Pengenalan Makhorijul Huruf Hijaiyah. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan umum kepada seluruh siswa kelas VII SMPIT Hidayatut Thalibin perihal tentang apa itu tujuan Pengenalan Makhorijul Huruf Hijaiyah, apa saja kegiatan yang ada didalam kegiatan ini, serta memberikan motivasi dan stimulus pertama tentang pentingnya kegiatan Pengenalan Makhorijul Huruf Hijaiyah pada seluruh siswa kelas VII.

Setelah kegiatan belajar sudah dan sedang dilaksanakan, maka Guru mata pelajaran BTQ dan peneliti juga harus melakukan pemantauan, hal itu dilakukan untuk dijadikan rujukandan data dalam pengembangan kegiatan belajar.

Guru mata pelajaran BTQ dan peneliti bersama-sama mencatat dan menganalisis setiap pelaksanaan kegiatan program yang sedang dan akan dilaksanakan dengan menyelidiki apa saja yang menjadi hambatan

dan menjadi pendukung terselenggaranya bimbingan belajar makhorijul huruf hijaiyah, mencatat apa saja yang menjadi hal-hal penting sebagai bahan untuk evaluasi dan perbaikan program, serta keberlanjutan program.

Setelah seluruh tahapan sudah dilaksanakan, dan kegiatan sudah berjalan, maka tahap selanjutnya yaitu evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mengukur dan menilai jalannya kegiatan kegiatan dengan meruju pada indikator-indikator keberhasilan kegiatan program dan indikator yang sudah ditentukan bersama-sama oleh Guru mata pelajaran BTQ dan peneliti. Dengan merujuk pada data yang terekam dan terdokumentasi selama mulainya proses dari awal sampai terlaksananya kegiatan.

Setelah evaluasi kegiatan dilaksanakan maka beberapa hal yang menjadi catatan akan dijadikan rujukan untuk tahap selanjutnya

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah. Peneliti ingin memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai pengenalan makhorijul huruf hijaiyah melalui metode talaqqi. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dibahas dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan fokus masalah yang sudah peneliti paparkan dari bab I. Berdasarkan paparan

peneliti diatas, temuan yang dilakukan dengan pengenalan makhorijul huruf hijaiyah melalui metode talaqqi berupa:

### **1. Kemampuan Mengenal Makhorijul Huruf Hijaiyah Kelas VII SMPIT Hidayatut Thalibin**

Kemampuan Mengenal Makhorijul Huruf Hijaiyah Kelas VII SMPIT Hidayatut Thalibin dengan menggunakan metode Talaqqi ini belum terlalu signifikan, karena disini masih bisa kita lihat bahwasannya masih terdapat perbedaan dalam kemampuan siswa dalam mengenal makhorijul huruf hijaiyah. Dari subjek yang diteliti ada beberapa siswa yang sudah mampu dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah sesuai haq dan mustahaqnya, dan terdapat 2 siswa yang masih belum mampu dalam melafalkan bunyi huruf dan membedakan bentuk huruf hijaiyah.

Kemampuan melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara beruntun siswa ini sudah baik walaupun masih ada 4 siswa yang belum mampu mempraktekkan 2 huruf hijaiyah yang sering tertukar dikarenakan siswa masih sulit dalam mengontrol kefokusannya, namun secara umum 70% sudah baik. Dan kebanyakan anak jika mengenal huruf hijaiyah hampir semua bisa akan tetapi jika melafalkan makhrojnya belum sesuai haq dan mustahaqnya dan masih banyak yang keliru.

Sebagai seorang guru maka diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik dalam melakukan proses belajar mengajar pengenalan makhorijul huruf hijaiyah kelas VII melalui metode talaqqi. Dimana pedagogik ini adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran pengenalan makhorijil huruf hijaiyah yang tidak membuat siswa menjadi bosan dan jenuh, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Maka sudah jelas bahwa guru harus mampu membuat perencanaan sebelum pembelajaran itu berlangsung agar proses pembelajaran pengenalan makhorijul huruf hijaiyah yang akan dilakukan terlaksanakan dan sistematis serta guru tidak akan bingung dalam melaksanakan pengenalan makhorijul huruf hijaiyah.

Keberhasilan siswa dalam pengenalan makhorijul huruf hijaiyah itu tergantung kepada faktor yang membuat siswa semangat dan merasa termotivasi, tidak oleh guru saja akan tetapi dengan orangtua hingga proses pembelajaran dan pembiasaan yang diberikan oleh orangtua dan guru sejalan.

Faktor pendukung merupakan suatu faaktor yang dimana siswa dapat melakukan suatu hal dengan baik dan memberikan perubahan yang positif, dengan adanya dukungan-dukungan yang

disampaikan terutama oleh orang terdekatnya seperti orang tuanya, memberikan pembelajaran lebih di luar sekolah (rumah) yang diterapkan sejak dini akan membuat keberhasilan anak, jadi anak tidak mendapatkan pembelajaran hanya di sekolah saja.

Faktor penghambat merupakan faktor dimana siswa tidak merasa dipedulikan oleh orang disekitarnya seperti orang terdekatnya, hal ini yang membuat anak jadi buruk dalam proses pembelajaran, serta tidak adanya pembiasaan yang dilakukan di rumah.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan makhorijul huruf hijaiyah kelas VII melalui metode talaqqi tergantung dari dukungan orang tua, guru dan lingkungan sekitar dan pembiasaan yang diberikan sehingga anak tidak mendapatkan dukungan dan motivasi dari guru dan orang tua. Maka dalam proses pembelajaran Al-Qur'an anak pun akan menjadi buruk dan tidak baik serta akan menjadi faktor penghambat dalam proses pengenalan makhorijul huruf hijaiyah.

## **2. Praktek Mengenal Makhorijul Huruf Hijaiyah Kelas VII SMPIT Hidayatut Thalibin**

Praktek pengenalan makhorijul huruf melalui metode talaqqi dengan prinsip berorientasi pada siswa, kegiatan belajar

mengembangkan dimensi kecerdasan secara terpadu, menggunakan pendekatan klasikal, kelompok dan individual, lingkungan yang kondusif, dan sumber belajar.

Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu acuan pendidikan yang harus dipahami oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan untuk siswa. Dimana siswa sebagai subjek pendidikan yang membutuhkan kenyamanan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan bervariasi dan perlu memperhatikan tempat atau ruang belajar, waktu belajar, serta bentuk dan metode pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan cara tidak adanya unsur pemaksaan, tanpa adanya tekanan yang diberikan kepada siswa juga menyenangkan. Untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif maka guru harus memiliki kompetensi profesional. Dimana kompetensi profesional pada seorang guru adalah kemampuan penguasaan materi dan bahan ajar secara luas dan mendalam.

Pelaksanaan mengenal makhorijul huruf hijaiyah dengan metode talaqqi harus didukung oleh guru yang memahami dan menguasai materi talaqqi dan tata cara pengajarannya. Pelaksanaan metode talaqqi sendiri dilakukan dengan memberikan pengalaman

belajar secara langsung kepada siswa yang dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun individual-kelompok yang dilakukan secara komunikatif dan cara belajar siswa aktif.

Langkah-langkah pengenalan makhorijul huruf hijaiyah adalah:

- 1) Diawali dengan membaca surat Al-Fatihah bersama.
- 2) Siswa diminta untuk mengulang materi sebelumnya.
- 3) Siswa mulai membaca huruf hijaiyah secara berurutan.
- 4) Jika ada bacaan siswa yang salah atau keliru guru membenarkannya dengan isyarat, kode-kode ataupun dengan lambang.
- 5) Guru mempraktikan bacaan lalu siswa mengikutinya.
- 6) Dilakukan secara bergiliran.

Dari hasil observasi masih ada yang kurang dalam mengenal makhorijul huruf hijaiyah dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Kita tidak bisa memaksakan siswa karena siswa belajar tergantung kepada *moodsiswa* masing-masing dan tergantung pola pengajaran diluar sekolah (Rumah) jika siswa di rumah diajarkan kembali dalam mengenal makhorijul huruf hijaiyah siswa akan semakin memperdalam dalam mengenal makhorijul huruf hijaiyah ini.

Karena dengan adanya metode talaqqi siswa bisa mencapai tingkat kemampuan siswa dalam mengenal makhorijul huruf hijaiyah



dengan beberapa materi dari mulai makhroj huruf dan juga sifat-sifat huruf. sehingga siswa siswa dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.